

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia dan menjadi komponen yang digunakan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Apabila suatu bangsa tingkat pendidikannya sudah tinggi maka dapat dikatakan bangsa tersebut sudah maju, tetapi kalau tingkat pendidikan suatu bangsa masih rendah maka bangsa tersebut belum maju. Pendidikan sangat penting bagi manusia sebab tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit berkembang dan akan tertinggal dalam kemajuan suatu negara. Oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kualitas dan relevansinya.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pendidikan diperlukan pengelolaan pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting. Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar sehingga keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya.

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, perlu adanya suatu desain pembelajaran, desain pembelajaran itu menentukan hasil dari proses pembelajaran. Jika suatu pembelajaran tidak didesain secara sistematis dan terarah, tentu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini karena proses pembelajaran tidak lagi terarah dan cenderung bersifat kondisional yang berujung pada target belajar yang tidak tercapai.

Menurut Kemp (Khoerunnisa et al., 2020) Model pembelajaran adalah salah satu komponen pada sistem pendidikan model pembelajaran yang mengacu dalam pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran yang akan digunakan.

Ada beberapa model pembelajaran yang mampu membentuk siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran yaitu model *Inquiry*, *Project Based Learning* (PjBL), *Cooperative Learning*, serta *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang ditekankan pemerintah untuk diterapkan pada kurikulum 2013 (Mujiyono, 2018). Salah satu model pembelajaran yang menurut penulis sangat sesuai dengan karakter saintifik serta kemampuan berpikir kritis yaitu *Project Based Learning* (PjBL).

Model Pembelajaran PJBL yaitu model pembelajaran yang menerapkan masalah menjadi langkah awal dalam memperoleh pengetahuan baru berlandaskan

terhadap pengalaman Aktivitas kehidupan yang konkrit (Fahrezi et al., 2020). PJBL merupakan proses pembelajaran yang berfokus terhadap sistem pembelajaran yang relatif panjang, memusatkan masalah serta menggabungkan konsep dari beberapa komponen, baik dari segi pengetahuan, dan disiplin ilmu (Pratiwi et al., 2018).

Dari beberapa pernyataan diatas, model pembelajaran PJBL bila diterapkan mampu meningkatkan siswa untuk berpikir kritis karena dalam penerapan model ini dapat mendorong kreativitas, keterampilan bertanya, kemandirian, rasa tanggung jawab, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir. Pada penerapannya ini tidak luput dari perencanaan yang menyesuaikan dengan karakteristik dan latar belakang siswa.

Penerapan model pembelajaran PjBL memiliki beberapa keunggulan yaitu: a) meningkatkan motivasi belajar siswa, b) melatih rasa percaya diri siswa, c) melatih kolaborasi antar siswa, d) siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, e) membentuk siswa untuk bisa mengolah sumber-sumber informasi (Azizah et al., 2018).

Pada penerapan model pembelajaran PjBL terdapat langkah-langkah yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya adalah: 1) menentukan pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan materi, 2) medesain proyek, 3) merencanakan

jadwal pembuatan proyek, 4) mengawasi kemajuan proyek, 5) penilaian proyek, 6) evaluasi pengalaman pembuatan proyek (Yulianto et al., 2017).

Dari beberapa penjelasan diatas tentang model PjBL peneliti berkeyakinan bahwa penerapan model ini bisa dipakai dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Zubaidah (2017) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyekialah model yang cocok untuk memenuhi tujuan pendidikan di abad 21, karena melibatkan prinsip 4C yaitu : berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, serta komunikasi. Oleh karena itu penelitian ini penting karena merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian yang memfokuskan pada model PjBL sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Darmayoga et al. (2021) menunjukkan model PjBL berhasil meningkatkan hasil belajar IPS dengan bantuan media visual. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hapsari et al. (2018) menyatakan bahwa model PjBL berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika. Ketiga, penelitian Donaviza et al. (2021) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini berbeda secara materi pembelajaran serta berfokus pada kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PjBL serta peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran PjBL. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi mengenai model.

Selain permasalahan model pembelajaran, RPP juga menjadi hal yang penting untuk proses pembelajaran. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berfungsi sebagai media perencanaan dalam proses pembelajaran. Dalam RPP ini akan dimuat langkah-langkah dan seluruh proses pembelajaran yang berlangsung secara sistematis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa guru mata pelajaran teknologi perkantoran di SMK Muhammadiyah 04 Medan sudah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hanya saja model pembelajaran tidak selalu digunakan guru.

Teknologi Perkantoran merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang ada pada kejuruan Administrasi Perkantoran. Pada mata pelajaran ini, memuat penyampaian teori maupun praktek. Pada saat menyampaikan teori, guru menerapkan *Discovery Learning* namun pada saat praktek siswa tidak dapat melaksanakannya

dengan baik dikarena kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah sehingga proses praktik siswa tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Muhammadiyah 04 Medan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal ini dapat penulis rasakan secara langsung pada saat guru menerangkan materi serta memberikan kuis di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan.

Pada saat penulis bertanya mengenai proses pembelajaran, Guru langsung menjelaskan kepada penulis bahwasannya siswa sudah mendapatkan materi pembelajaran namun untuk prakteknya ini sangat sulit dilaksanakan karena kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah maupun fasilitas pribadi siswa.

Sebenarnya, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini, diantaranya menggunakan Model *Project Based Learning* yang difokuskan dalam praktek pengelolaan pada **KD Menerapkan Pengoprasian Aplikasi Pengolah Presentase**. Dengan penggunaan model pembelajaran ini, akan meningkatkan keseriusan siswa dalam belajar dan memancing siswa lebih focus memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Saat ini, banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan tersebut tentu bagian dari usaha guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, efektif dan efisien. Salah satu yang dapat dilakukan guru dengan menerapkan model *project based*

*learning* yang terfokus kepada siswa dalam peraktek pengelolaan media presentase. Pembelajaran berbasis proyek adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *project based learning*. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X OTKP Di SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran masih rendah.
2. Suasana belajar yang kurang efektif dikarenakan banyaknya siswa yang masih bertanya pada siswa lainnya.
3. Banyak siswa yang belum mengerti mengoprasikan media presentasi.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien serta lebih spesifik dan terfokus, mengingat luasnya aspek yang dapat diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Project Based Learning* yang terfokus pada pengelolaan media presentasi
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X OTKP SMK Muhammadiyah 04 Medan Semester ganjil T.A 2022/2023.
3. Hasil yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa melalui tes berupa *pre-test* dan *post-test*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X OTKP Di SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X OTKP Di SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?

### 1.5 Tujuan Penelitian



Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X OTKP Di SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X OTKP Di SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi serta sebagai pegangan dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik dimasa yang akan datang dan bagi peneliti lanjut, sebagai bahan informasi untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa Dan Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
2. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah. Bagi guru, membuka wawasan berpikir dalam mengajar dan mengembangkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan menjadi masukan bagi guru korespondensi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang tepat serta bagi siswa, menjadi penyegaran

bagi siswa dengan adanya model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi UNIMED, sebagai bahan referensi khususnya fakultas ekonomi UNIMED atau rujukan dalam penelitian yang terkait serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran Teknologi Perkantoran.

